

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses memasukan informasi kedalam otak yang akan diolah dan di tuangkan sebagai hasil belajar yaitu pengetahuan. Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Belajar juga dapat diartikan sebagai peristiwa yang bersifat individu. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam diri manusia. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tepat untuk waktu yang cukup lama. Pada proses belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat terlihat dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar dan kapasitasnya berbeda pada setiap individu tergantung daya nalar seorang individu.

Ada beberapa para ahli yang telah merumuskan tentang definisi belajar. Afi Pamawi (2019:2) menyatakan “Belajar adalah suatu kegiatan yang dikemukakan dengan melibatkan 2 unsur yaitu, jiwa dan raga”. Ahmad Susanto (2013:1) menyatakan “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Saifuddin Mahmud (2017: 7) menyatakan “Belajar adalah perubahan, perubahan tersebut dapat terjadi melalui proses kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu “. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dalam diri seseorang yang didapatkan berdasarkan pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Sasaran pembelajaran adalah terjadinya proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam memperoleh suatu materi pembelajaran tertentu sehingga pembelajaran merupakan suatu kegiatan melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan

memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung aktif dan efektif.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan “Bahwa pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar”. Meki O Mandagi (2019:164) menyatakan “ pembelajaran adalah suatu usaha sistematis untuk menjadikan para pelajar agar bisa belajar. Menurut Saifuddin Mahmud (2018: 3) “Pembelajaran dapat diartikan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seorang guru untuk membantu siswa agar memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui interaksi antara guru dengan siswa.

### **3. Penulisan Huruf Kapital**

Menurut Suparlan (2018:4) Huruf kapital atau huruf besar digunakan pada.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, Misalnya: Dia membaca buku.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, Misalnya: Amir Hamzah
- c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran, Misalnya: ikan mujair
- d. Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti bin, binti, boru, dan van, atau huruf pertama kata tugas, Misalnya: Abdul Rahman bin Zaini
- e. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, Misalnya: Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan Misalnya: (1) Kristen, (2) Alkitab
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya: Sultan Hasanuddin
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan

kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Misalnya: Selamat datang, Yang Mulia.

- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya: Gubernur Papua Barat
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Indonesia .

#### **4. Kosakata Baku dan Tidak Baku**

Sulis Setiawati (2016: 48) Dalam KBBI edisi keempat menyatakan pengertian baku adalah pokok, utama; tolak ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan berdasarkan standar.

Sementara itu menurut Kosasih dan Hermawan (2012 : 83) kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksudkan dapat berupa pedoman ejaan EYD, tata bahasa baku, dan kamus.

Kata baku digunakan dalam konteks ragam baku, baik lisan maupun tulisan. Sementara itu kata tidak baku digunakan dalam ragam tidak baku. Ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, diantaranya: (1) sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan, (2) sudut pandang informasi, dan (3) sudut pandang penggunaan bahasa.

Bahasa baku memiliki ciri yaitu ;

##### **a. Ciri-ciri Bahasa Baku.**

Yang dimaksud dengan bahasa baku adalah salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang diajukan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa ini lazim digunakan dalam :

1. Komunikasi resmi, yakni surat resmi, surat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undang.
2. Wacana teknis seperti dalam laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
3. Pembicaraan di depan umum, seperti dalam ceramah, kuliah, pidato dan sebagainya.
4. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya.

#### **5. Pengertian Kalimat**

Kalimat merupakan bahasa yang mengandung pikiran lengkap. Sebuah kalimat paling kurang mengandung subjek dan predikat. Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!)

Abdul Chaer (2012 : 240) menyatakan “ Kalimat itu merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa, maka para tata bangsawan tradisional biasanya membuat defenisi kalimat dengan mengaitkan peranan kalimat itu sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan”.

Aninditya Sri Nugraheni (2017 : 80) menyatakan “ Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap . Muhammad Usman (2015 : 55) menyatakan “ Kalimat adalah satuan gramatika yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik.

Berdasarkan beberapa pengertian kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang berupa klausa, yang mengungkapkan pikiran yang utuh, yang relatif dapat berdiri sendiri, dan mempunyai intonasi akhir.

## **6. Jenis - jenis Kalimat**

Kalimat-kalimat yang terdapat didalam bahasa indonesia sangat banyak jenisnya. Tergantung pada terbentuknya kalimat berdasarkan acuan yang digunakan. Oleh karena itu, tidak heran bila bahasa indonesia memuat jenis-jenis kalimat yang bervariasi bentuk dan isinya. Hal itu karena memang bahasa indonesia itu dapat terbentuk dari pola-pola tertentu dan unsur-unsur kata yang membentuknya serta cara penyampaian isinya cukup bervariasi.

Menurut Jonter Pandapotan Sitorus (2019: 213)

pembagian jenis-jenis kalimat yang akan dibahas berikutnya akan dibagi berdasarkan tiga hal seperti (1) seberapa banyak pola kalimat yang terbentuk. Dalam hal ini, pola kalimatnya mungkin hanya terdapat pola yang sederhana sehingga jenis kalimat seperti ini sering kita sebut dengan istilah kalimat majemuk.Selain itu pembagian jenis-jenis kalimat juga dapat ditinjau berdasarkan (2) susunan atau tata letak kalimat. Maksudnya, kalimat-kalimat dalam bahasa indonesia dapat diidentifikasi dari cara penyusunannya apakah termasuk dalam susunan kalimat yang umum atau normal atau justru susunannya mungkin tidak lumrah. Oleh karna itu, jenis kalimat pada pembagian ini akan muncul dengan istilah jenis kalimat normal apabila penyusunan struktur kalimat sesuai dengan kebiasaan umum masyarakat indonesia yang menyusunnya berdasarkan subjek yang diikuti oleh predikat, diikuti oleh objek, dan dikuti oleh keterangan. Namun, disebut dengan kalimat inversi apabila susunan gramatikalnya tidak seperti susunan biasanya. Hal itu karena kalimat inversi bercirikan struktur predikat

yang mendahului subjek dalam kalimat. Selanjutnya, pembagian jenis kalimat berdasarkan (3) makna atau isi yang terkandung di dalam kalimat tersebut. Maksudnya adalah sebuah kalimat jika dilihat dari cara penyampaian isi atau satu saja.

## **7. Kalimat Baku dan Tidak Baku**

Kalimat baku merupakan sebuah jenis kalimat yang disusun dengan benar dengan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penyusunan kalimat serta harus sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan atau disingkat dengan EYD. Sedangkan untuk kalimat tidak baku sendiri merupakan merupakan sebuah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sebuah kalimat dalam Ejaan Yang Disemprnakan (EYD). Menurut Aryo Dewantara (2018 : 108), kalimat baku adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahas indonesia, baik dari sisi pemilihan kata ejaan, dan struktur kalimat. Sedangkan kalimat tidak baku adalah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, meskipun kalimat tersebut dapat dimengerti oleh pembacanya. Menurut Ika Artikah (2014 : 105), kalimat baku adalah kalimat yang secara efektif dapat dipakai untuk menyampaikan gagasan secara tepat dan menggunakan kata-kata baku. Menurut Tim Tentor Master (2017 : 343), kalimat baku adalah kalimat yang pemakaiannya/penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa baku serta dapat menyampaikan informasi secara tepat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat baku adalah kalimat yang penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa baku serta dapat menyampaikan informasi secara tepat.

## **8. Ciri-Ciri Kalimat Baku**

Setelah mengerti mengenai pengertian kalimat baku dan kalimat tidak baku, dibawah ini merupakan ciri-ciri kalimat baku, diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan tanda baca yang benar
2. Menggunakan ejaan yang benar
3. Menggunakan struktur bahasa yang tepat.
4. Menggunakan huruf kapital
5. Bisa menyampaikan gagasannya dengan baik dan tidak ambigu
6. Tidak menggunakan pemborosan kata

7. Memiliki kepaduan antara gagasan dan juga struktur
8. Memiliki struktur paralel

Menurut Menurut Aryo Dewantara (2018 : 108) ciri-ciri kalimat baku, diantaranya sebagai berikut:

1. Logis atau bisa diterima oleh akal sehat
2. Tidak ada pemborosan kata
3. Hubungan antara kalimat harus padu agar tidak terjadi kesalahan penafsiran
4. Kesesuaian struktur kalimat
5. Ketidaktepatan penulisan tanda baca
6. Ketidaktepatan penulisan huruf kapital
7. Ketidaktepatan struktur dan ketatabahasaan kalimat.

## **9. Kalimat Berita**

Kalimat berita adalah kalimat yang isinya mengabarkan sesuatu. Dalam penulisannya kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya kalimat ini akan diakhiri dengan intonasi yang menurun. Biasanya kalimat berita akan berakhir dengan pemberian tanggapan dari pihak yang mendengar kalimat berita ini. Menurut Awalluddin (2017 : 98) kalimat deklaratif disebut juga kalimat berita. Dalam pemakaian bahasa, kalimat berita digunakan pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya.

Menurut Tim Guru Eduka (2018: 198), kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitakan atau menginformasikan sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Menurut Wahyu dan Ernawati Waridah (2017 : 201), kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitakan suatu peristiwa atau keadaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat berita merupakan kalimat yang memberikan atau memaparkan sebuah informasi kejadian atau peristiwa sesuatu kepada pembaca atau pendengarnya.

## 10. Ciri-ciri Kalimat Berita

Menurut Dewi Rosallia, Dkk (2017 : 82), ciri-cirinya yaitu

isinya memberitahukan sesuatu, intonasinya netral (nada suara berakhir turun), tanggapan pembaca atau pendengar tidak ada, dalam tulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) contohnya ;

1. Harga BBM akan dinaikan mulai bulan Mei 2008.
2. Presiden Jokowi akan meresmikan proyek jalan tol.

Ciri-ciri formal yang dapat membedakan kalimat berita dari macam-macam kalimat yang lain hanyalah intonasinya yang netral, tak ada suatu bagian yang lebih dipentingkan dari yang lain. Susunan kalimat tak dapat dijadikan ciri-ciri karena susunannya hampir sama saja dengan susunan kalimat-kalimat lain. Kadang- kadang kita mendapat ciri formal lain, misalnya kata-kata tanya pada kalimat tanya, serta macam-macam kata tugas pada beberapa macam kalimat perintah. Suatu bagian dari kalimat berita dapat dijadikan pokok pembicaraan. Dalam hal ini bagian tersebut dapat ditempatkan di depan kalimat, atau bagian yang bersangkutan mendapat intonasi yang lebih keras yang menyertai kalimat berita semacam ini disebut intonasi penting.

### B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman magang, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar, terkhusus dalam materi pelajaran kalimat baku dan tidak baku dalam kalimat berita di surat kabar. Kesulitan siswa diakibatkan karena mereka belum paham dalam menentukan kalimat baku dalam sebuah bacaan di surat kabar . Kesulitan ini tentu mendorong untuk dilakukan sebuah penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan siswa dalam menentukan kalimat baku dan tidak baku . dengan demikian dilakukan sebuah penelitian di kelas V SDN 024868 Binjai Barat Kota Binjai agar dapat mengetahui faktor kesalahannya sehingga dapat diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan kalimat baku dan tidak baku dalam kalimat berita di surat kabar?
2. Apa kesulitan siswa dalam menentukan kalimat baku dan tidak baku dalam kalimat berita di surat kabar?

3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan kalimat baku dan tidak baku dalam kalimat berita di surat kabar?

#### **D. Defensi Operasional**

Agar tidak terjadi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.

1. Belajar merupakan kegiatan yang kita lakukan untuk memasukan informasi ke dalam otak.
2. Pembelajaran adalah terjadinya proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari suatu materi
3. Kosakata baku dan tidak baku, adalah proses yang mengalami standarnisasi yang dapat kita gunakan dalam situasi formal maupun resmi dan penulisannya sesuai dengan kaidah yang dibakukan.
4. Kalimat adalah susunan dan beberapa kalimat yang menjelaskan sesuatu.
5. Jenis-jenis kalimat terdiri dari kalimat nominal, kalimat adjektival, kalimat verbal, kalimat normal, kaimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif).
6. Kalimat berita adalah kalimat yang isinya mengungkapkan peristiwa atau kejadian.
7. Ciri-ciri kalimat berita fakta bukan opini, diawali huruf kapital dan diakhiri dengan titik, diucapkan dengan intonasi netral.